

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Wabah virus Corona atau Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Wabah Covid-19 dengan cepat menyerang masyarakat Indonesia. Peningkatan bukan hanya pada kasus positif covid, namun dampak virus corona juga mempengaruhi sektor ekonomi di Indonesia.

Peningkatan positif Covid-19 yang tidak kunjung menurun memberikan dampak yang amat besar pada sektor perdagangan di Indonesia. Terutama pada kegiatan ekspor dan impor bahan baku. Sehingga terjadinya penurunan proses produksi, karena barang yang mengalami kelangkaan dan terjadinya peningkatan harga barang (Dr. Syahriyah Semaun, 2020). Sementara itu persediaan bahan baku (*inventory*) merupakan salah satu faktor dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi pada suatu perusahaan.

Pasokan bahan baku yang memadai dapat membuat proses produksi menjadi lebih efisien, dan produk jadi yang dihasilkan dapat menjamin efektifitas pemasaran khususnya pada kepuasan pelanggan. Jika produk jadi tidak tersedia, maka akan mengecewakan pelanggan, yang akan mengakibatkan hilangnya kemampuan perusahaan untuk memasuki pasar dan perusahaan tidak dapat menawarkan produk secara maksimal.

Agar suatu perusahaan melakukan kegiatan produksi dengan harapan mencapai hasil dengan kualitas yang baik, maka perlu diciptakan pengendalian produksi. Pengendalian produksi dilakukan untuk mendapatkan hasil produk jadi

atau proses produksi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, termasuk kualitas dan kuantitas produk.

Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang baik merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu perusahaan, dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemimpin dan manajer perusahaan terutama dalam hal pengambilan keputusan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh perusahaan di masa mendatang. Hal ini juga meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, terutama pada bagian persediaan bahan baku. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas produk dan mengurangi biaya produksi.

Jika perusahaan dapat menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang terkomputerisasi, maka perusahaan akan mendapatkan informasi yang tepat mengenai nilai dan posisi sistem informasi akuntansi persediaan, dengan adanya sistem pencatatan dan pelaporan persediaan diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. (Windiati, 2017).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. (Romney & Steinbart, 2018).

Persediaan biasanya merupakan aset lancar terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangnya dalam bentuk barang yang siap dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang

untuk dijual kepada perusahaan dagang. (Diana & Setiawati, 2017). Persediaan bahan baku sangatlah penting didalam kelancaran proses produksi, maka diperlukannya suatu pengendalian berupa penanganan yang tepat pada persediaan bahan baku. Penanganan yang tepat dapat meminimalisir terjadinya kelebihan atau kekurangan bahan baku.

Menurut (Ristono, 2014), Pengendalian persediaan adalah kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan (bahan baku/penolong) yang tepat, dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak pula kurang atau sedikit dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan . Sebuah perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang dimiliki semaksimal mungkin dan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan. Pengendalian persediaan yang tepat dapat menghindari terjadinya keterlambatan pengiriman bahan baku dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan.

UD Alwasis merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan tahu yang berbahan dasar dari kedelai. Usaha ini pertama kali didirikan pada tahun 2016 dan pemiliknya bernama Bapak Siswanto. Perusahaan ini setiap harinya memproduksi tahu dan kemudian dijual kepada para konsumen. Selain itu, banyak distributor dari beberapa daerah membeli dan kemudian dijual kepada penjual-penjual kecil atau konsumen. Seperti yang kita ketahui, tahu merupakan makanan yang cukup di gemari oleh masyarakat karena memiliki rasanya yang enak dan juga memiliki banyak gizi. Tentu saja pada saat pandemi Covid 19 ini permintaan pasar semakin meningkat karena dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan makan makanan yang sehat seperti tahu ini.

Tujuan dari diterapkannya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah untuk mengelola persediaan bahan baku dengan baik dan untuk meminimalisir biaya serta meningkatkan laba yang di inginkan oleh perusahaan.

Penelitian terkait sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut ini penelitian terkait sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku :

Penelitian pertama, (Mustofa, Lestari, & Rosyafah, 2015) melakukan penelitian terkait Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (Study Kasus Pada UD. Bintang Terang Surabaya), hasil penelitian menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi di UD. Bintang Terang Surabaya masih belum mencukupi, maka penulis mengusulkan sistem informasi akuntansi sesuai dengan prosedur permintaan bahan baku yang memadai sehingga sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UD. Bintang Terang Surabaya bisa lebih baik lagi.

Penelitian kedua, (Subianto & Fitri, 2020) melakukan penelitian terkait Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Bumi Mekar Tani Kecamatan Nibung, hasil penelitian menyatakan bahwa Sistem akuntansi persediaan bahan baku yang terdapat pada PT. Bumi Mekar Tani sudah berjalan dengan baik meskipun perusahaan ini menggunakan sistem dan prosedur sendiri. Keterbatasan yang dihadapi oleh perusahaan adalah kurangnya koordinasi antara bagian administrasi dan bagian sortasi. Cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan koordinasi dan prosedur penyesuaian.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada UD Alwasis untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan selama masa pandemi apakah sudah terlaksana dengan baik dan benar, sehingga peneliti memberikan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi Di Masa Pandemi Pada UD Alwasis Kedungpapar”**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Analisis Sistem Informasi Akuntansi mengenai pengumpulan, pencatat, penyimpanan, dan pemrosesan data Persediaan Bahan Baku untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan pada UD Alwasis Kedungpapar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi di masa pandemi pada UD Alwasis?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi di masa pandemi pada UD Alwasis.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu dibidang Akuntansi khususnya Sistem Informasi Akuntansi.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai sistem informasi persediaan bahan baku di masa mendatang.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penilaian terhadap kebijakan perusahaan yang telah diterapkan selama ini, untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan bahan baku dan meminimalkan biaya persediaan.